

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar setelah negara Brazil (Farida *et al.*, 2012; Siqhny *et al.*, 2020). Menurut Alkandhari *et al.* (2019) dalam Toni *et al.* (2022), Indonesia memiliki sumber daya alam terutama tumbuhan-tumbuhan yang melimpah dan sebagian besar secara turun temurun digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Hal tersebut seharusnya menjadi aset yang perlu digali sehingga dapat dimanfaatkan. Salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat berasal dari genus *Medinilla*, salah satu diantaranya adalah *Medinilla speciosa*. Di Indonesia tanaman ini dikenal dengan nama daerah parijoto yang merupakan salah satu tanaman khas dari Desa Colo-Kudus, Jawa Tengah. Tanaman parijoto tumbuh di lereng-lereng gunung, di hutan dan sekarang sudah mulai dibudidayakan sebagai tanaman hias (Wibowo *et al.*, 2012; Ananingsih *et al.*, 2023).

Dalam dunia tradisional, buah parijoto digunakan sebagai obat sariawan sedangkan daunnya dapat digunakan sebagai obat antiradang. Menurut Toni *et al.* (2022), kandungan fitokimia yang terkandung buah parijoto antara lain flavonoid, saponin, tanin, alkaloid, kardenolin, dan glikosida yang bermanfaat bagi kesehatan. Hasbullah *et al.* (2020), menyebutkan bahwa tanaman parijoto paling banyak ditemukan di lereng Pegunungan Muria, Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Sidiq & Mumpuni, (2014), menambahkan bahwa tanaman parijoto merupakan tanaman khas Kudus yang memiliki keunikan dan manfaat yang melimpah. Masyarakat sekitar daerah Colo, Kabupaten Kudus percaya bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi buah parijoto maka anak yang dilahirkan akan terlihat cakap jika laki-laki dan cantik jika perempuan (Wibowo *et al.*, 2012).

Terdapat 10 jenis parijoto yang tersebar di Indonesia, namun menurut Sidiq & Mumpuni (2014), hanya dua jenis parijoto yang dibudidayakan oleh warga di sekitar Pegunungan Muria yaitu *Medinilla javanensis* dan *Medinilla*

verrucosa. Literatur lainnya oleh Hanum *et al.* (2017), menyebutkan spesies yang tumbuh di daerah Gunung Muria adalah parijoto varietas *Medinilla speciosa* B. Perbedaan identifikasi varietas parijoto cukup sulit dilakukan, hal ini sesuai pendapat Backer & Brink (1963) dan Sidiq & Mumpuni (2014), yang menyatakan identifikasi spesies parijoto sulit dilakukan. Padahal informasi varietas parijoto dibutuhkan dalam upaya konservasi sebagai potensi sumber daya tanaman untuk dikembangkan menjadi komoditas perdagangan masa depan, sehingga perlu dilakukan identifikasi keragaman genetik tanaman parijoto di Kabupaten Kudus dengan identifikasi secara morfologis.

Identifikasi morfologis sangat diperlukan dalam mengenali perbedaan antara spesies satu dengan yang lain. Seiring perkembangan teknologi identifikasi keragaman genetik suatu tanaman umumnya menggunakan pendekatan morfologis yang dilengkapi dengan pendekatan anatomis, kimiawi, sitologis, isozim hingga DNA (Rugayah *et al.*, 2004; Sidiq & Mumpuni, 2014). Suskendriyati *et al.* (2000) dalam Pasaribu (2018), menjelaskan bahwa salah satu pertanda keragaman genetik adalah pencirian varietas. Pada umumnya pencirian kultivar berdasarkan asal daerah, warna kulit buah, warna daging buah, aroma dan rasa. Penggunaan karakter morfologis tanaman merupakan metode yang mudah dan cepat sehingga dapat digunakan secara langsung pada populasi tanaman parijoto, kemudian informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai gambaran karakteristik morfologi berbagai varietas tanaman parijoto. Namun, dalam melakukan karakteristik dengan pendekatan morfologi terdapat kendala yaitu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil karakterisasi secara visual. Menurut Septiani (2022), varietas baru dapat muncul karena faktor lingkungan dan variasi genetik, misalnya akibat penyerbukan silang yang bisa terjadi secara alamiah atau non alamiah. Keanekaragaman morfologis luar spesies suatu tanaman yang muncul dapat digunakan untuk mengetahui jauh dekatnya kekerabatan antar spesies.

Berdasarkan informasi yang telah dikemukakan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keragaman morfologi tanaman parijoto di Desa

Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan karakter morfologi tanaman parijoto yang ditanam petani di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
2. Apakah terdapat kekerabatan antara tanaman parijoto yang ditanam petani di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

C. Tujuan

1. Mengetahui perbedaan karakter morfologi tanaman parijoto di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui kekerabatan antara tanaman parijoto yang ditanam petani di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

D. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan karakter morfologi antara tanaman parijoto di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
2. Terdapat kekerabatan antara tanaman parijoto yang ditanam petani di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.